

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf dan otot. Salah satu aspek penting pada proses perkembangan adalah perkembangan motorik yaitu gerak tubuh menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar dari seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sebagai awal dari kecerdasan dan emosi sosial anak khususnya anak toddler. Keterampilan motorik halus merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi anak karena diperlukan anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan berperan serta dalam kegiatan bermain dengan teman sebaya (Hidayat, 2010).

Berbagai fenomena permasalahan di TK ditemui guru dalam memberikan pelayanan pendidikan di sekolah, khususnya dalam perkembangan motorik halus anak usia dini misalnya tulisan siswa yang kurang rapi sehingga sulit untuk dipahami, sehingga hal ini menimbulkan hambatan dalam proses belajar. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak lebih sering memberikan stimulasi agar perkembangan anak menjadi optimal dan telah banyak informasi serta dampak yang terjadi pada masa bayi dan awal masa kanak-kanak tentang perkembangan otak, sehingga orang tua berusaha yang terbaik untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak (Ertem *et al.* 2007). Tapi kenyataannya banyak ibu kurang memperhatikan pertumbuhan motorik halus

anak dikarenakan ibu sibuk tidak memiliki waktu bersama anak sehingga anak kurang perhatian.

Setiap ibu percaya bahwa sebagian besar perkembangan keterampilan dan kegiatan terjadi pada usia normatif, dan sebagian besar ibu tidak mengetahui apabila penglihatan (52%), vokalisasi (79%), sosial tersenyum (59%), serta perkembangan otak secara keseluruhan (68%) dimulai di awal kehidupan anak (Ertem *et al.*, 2007).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya pada tanggal 21 maret 2016, didapatkan data jumlah siswa TK A dan B total 95 siswa dengan rincian TK A 48 siswa dan TK B 47 siswa. Dari total keseluruhan siswa peneliti fokus pada kelas TK B dari survey awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya kelas TK B 10 anak sebesar (21,3%) yang mengalami gangguan motorik yang ditandai dengan kekakuan pada jari tangan saat memegang pencil.

Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Perpindahan berperan penting dalam perkembangan gerak dan keterampilan dan mencakup aktivitas seperti menggerakkan tubuh melewati ruang, berjalan, berlari, melompat, berguling, menari, memanjat dan melompat. (Marison, 2012). Anak-anak prasekolah menggunakan aktivitas tersebut untuk mencari tahu hubungan antara mereka sendiri, ruang dan objek-objek dalam ruang. Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti melipat, menggambar, mewarnai, melukis, memotong dan menempel.

Aktivitas tersebut dipengaruhi oleh perkembangan motorik halus. motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut (Hurlock, 1999) adalah anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak lebih percaya diri, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, dan memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Salah satunya dengan cara permainan maze. Permainan maze merupakan jenis permainan yang dapat membentuk koordinasi mata dan tangan. Permainan maze bermanfaat untuk melatih motorik halus anak sekaligus melatih koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus anak sangat dibutuhkan pada saatnya nanti anak menulis. Selain itu permainan maze juga akan melatih anak untuk mencari solusi agar persoalan yang diberikan dapat diselesaikan. Maze sangat asyik apabila dimainkan bersama orang tua. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh permainan maze terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh permainan maze terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh permainan maze terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dilakukan permainan maze di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya.
2. Mengidentifikasi kemampuan motorik halus pada anak prasekolah sesudah dilakukan permainan maze di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh permainan maze terhadap kemampuan motorik halus pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mulyorejo-Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan anak melalui permainan maze dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak prasekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk dijadikan masukan pada guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan permainan maze.
2. Untuk memberikan informasi kepada guru untuk memilih alternatif dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan maze untuk meningkatkan motorik halus pada anak.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.